

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi. TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) diadopsi berdasarkan Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen dan Fisben (1975), merupakan teori tentang tindakan dan persepsi individu terhadap suatu hal guna menentukan sikap dan minat berperilaku.

Faktor yang mempengaruhi pengguna untuk menerima atau menggunakan E-KRS dengan model TAM. Dengan mengetahui penerimaan E-KRS dalam perguruan tinggi akan menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan efektivitas dan layanan sehingga menjadi keunggulan kompetitif perguruan tinggi tersebut. Wiyati dan Sarja (2014)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wibowo (2017), menjelaskan tentang kajian pengguna (*user*) terhadap penggunaan Sistem Informasi layanan akademik berbasis web. Dalam penelitian ini metode dan kerangka pemikirannya menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Uji statistik dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan untuk menguji hipotesa yang diajukan.

Beberapa model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi pada komputer tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi

informasi adalah seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behaviour (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM seperti Persepsi tentang kemudahan penggunaan (Perceived Ease Of Use), persepsi terhadap kemanfaatan (Perceived Usefulness), sikap penggunaan (Attitude Toward Using), perilaku untuk tetap menggunakan (Behavioral Intention To Use), dan kondisi nyata penggunaan sistem (Actual System Usage).

Dalam Penelitian Handayani (2013) menjelaskan tentang analisis penerimaan SIAKAD SRRNAS Yogyakarta menggunakan pendekatan Usability dan Technology Acceptance Model (TAM). Analisis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan TAM yaitu untuk mengetahui factor yang mempengaruhi atas penerimaan pengguna terhadap SIAKAD STTNAS.

Berdasarkan Igbaria, et al. (1995) dalam Handayani (2007) yang melakukan pengujian dengan menghubungkan suatu konsep model dalam penggunaan mikro komputer secara terintegrasi sehingga di dalam penelitian ini menggunakan metode TAM untuk memperluas investigasinya untuk melihat dampak faktor-faktor eksternal misalnya, individual, organisasional dan karakteristik sistem dalam penerimaan pemakai teknologi mikrokomputer, kemudian menganalisis model dengan dua konstruk yang terpisah yaitu (1) kepercayaan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, (2) dukungan organisasi (dukungan manajemen dan dukungan computing end user), dan (3) pemanfaatan mikrokomputer *perceived usage dan variety of use*. Penelitian Igbaria, et al. (1995) dalam Handayani (2007) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diinvestigasi memberikan kontribusi kepada

pemanfaatan mikro komputer. Faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi perceived usefulness dan variabel-variabel endogeneos lainnya seperti yang dijelaskan dalam Davis, et al. (1989) bahwa kepercayaan (perceived usefulness dan perceived ease of use) merupakan konstruk yang signifikan berhubungan dengan pemanfaatan pelaporan sendiri. Igbaria, et al (1995) dalam Handayani (2007) menunjukkan bahwa manfaat adalah lebih penting sebagai determinan pemanfaatan mikro komputer dibandingkan *perceived ease of use*. Secara individual ditunjukkan bahwa computer attitude memiliki pengaruh yang signifikan pada perceived usefulness dan perceived ease of use. Di lain pihak, *Computer self efficacy* mempunyai pengaruh relatif kecil untuk perceived usefulness dan tidak signifikan pengaruhnya dalam *perceived ease of use*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Syafrizal, dkk (2005) menjelaskan bahwa pengukuran tingkat pemahaman terhadap media pembelajaran yang berbentuk multimedia interaktif. Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, dengan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data diperoleh dari kuesioner dan observasi. Untuk memahami penerimaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif bisa diukur dengan menggunakan model penerimaan teknologi (TAM). Persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan Teknologi Informasi.

Tujuan inti dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan (belief) internal, sikap dan tujuan. TAM diformulasikan dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan

tersebut dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang mendasar seperti yang disarankan oleh riset-riset sebelumnya yang menyalurkan faktor kognitif dan afektif dari penerimaan komputer dan menggunakan TRA sebagai dasar teoritis untuk model hubungan teoritis diantara variabel-variabel tersebut. TRA digunakan sebagai dasar teoritis untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua kunci belief, yaitu (1) persepsi kegunaan, dan (2) persepsi kemudahan dari penggunaan terhadap sikap user dan tujuan perilaku adopsi komputer sesungguhnya. Kedua kunci belief tersebut relevan untuk perilaku penerimaan computer. Kurniawan (2008) menjelaskan persepsi kegunaan didefinisikan sebagai prospek kemungkinan subyektif user yang menggunakan sistem aplikasi khusus, yang akan meningkatkan kinerjanya dalam organisasi. Persepsi kemudahan dari penggunaan diartikan sebagai tingkat dimana sasaran yang diharapkan user membebaskan diri dari serangkaian usaha-usaha tertentu.

Tabel 2.1
Daftar Tinjauan Pustaka

Nama	Objek	Metode	Tujuan
Wiyati dan Sarja (2014)	Aplikasi E-KRS	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Perceived Ease of Use</i> - <i>Perceived Usefulness</i> - <i>Attitude Toward Using</i> - <i>Behavioral Intention To Use</i> - <i>Actual Using Usage</i> 	Untuk menganalisis penerimaan aplikasi E-KRS dengan menggunakan pendekatan TAM dan menunjukkan faktor yang mempengaruhi penerimaan serta bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi E-KRS pada perguruan tinggi beserta hipotesis penelitian.
Wibowo (2017)	Perilaku Pengguna Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Uji Statistik dengan metode <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku yang dirasakan <i>user</i> terhadap sistem informasi yang digunakan.
Handayani (2013)	Sistem Informasi Akademik berbasis web	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Usability Technology Acceptance Model (TAM)</i> 	Untuk menganalisis penerimaan SIAKAD STTNAS Yogyakarta
Igbaria, et al. (1995) dalam Handayani (2007)	Konsep model dalam penggunaan mikro komputer	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> 	Untuk menganalisis pemanfaatan mikro komputer
Syafrizal, dkk (2015)	Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Research and Development (R&D)</i> - <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> 	Untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap media pembelajaran yang berbentuk multimedia interaktif.

Tabel Berlanjut....

Azizah Kurniah Dewi (2020)	Sistem Informasi Akademik	- <i>Usability Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Mengukur tingkat kesuksesan Sistem Informasi Akademik STMIK Akakom Yogyakarta.
Angelo Resky M Gesiradja	Sistem Informasi Akademik	- <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Menguji penerimaan sistem informasi akademik bagi mahasiswa STPM Santa Ursula Ende

2.2 Landasan Teori

Landasan teori penelitian dalam kesuksesan penerimaan sistem informasi akademik bagi mahasiswa STPM Santa Ursula.

2.2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM diperkenalkan oleh Davis 1989 merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakaian (*user acceptance*) terhadap teknologi. Beberapa peneliti telah mengembangkan model TAM seperti Venkatesh dan Davis (2000) yang menambahkan *variable trust* dengan judul *Trustenhanced Technology Acceptance Mode*. Kemudian, Lui and Jumieson dalam Jogiyanto (2007) memodifikasi TAM dengan judul *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM.

Tujuan utama TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan teknologi informasi itu sendiri. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan

bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna.

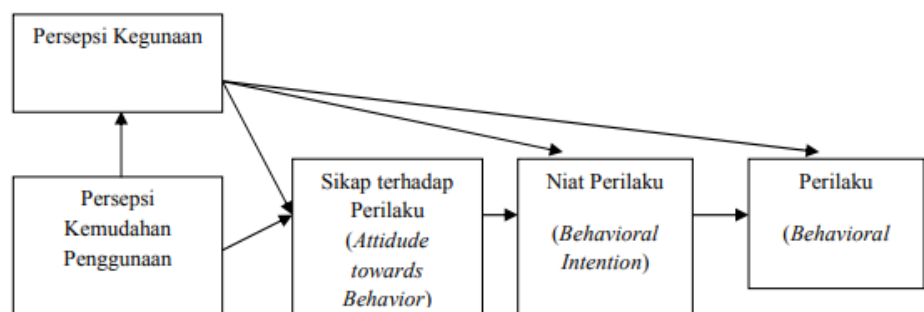
Berikut kelebihan dan kekurangan pada TAM:

1. TAM memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) dalam modelnya, sehingga bermanfaat dalam menjawab pertanyaan faktor penyebab banyaknya kegagalan penerapan sistem teknologi informasi, yaitu tidak adanya niat (*intention*) pemakainya untuk menggunakannya.
2. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat, yaitu teori keyakinan-sendiri (*self efficacy teori*), paradigma biaya-manfaat (*cost-benefit paradigm*), adopsi dari inovasi-inovasi (*adoption of innovations*), evaluasi dari laporan-laporan informasi (*evaluation of information reports*), dan model disposisi kanal (*channel disposition model*).
3. Telah banyak penelitian menguji TAM dan Sebagian besar mendukung dan berkesimpulan bahwa TAM merupakan model yang baik. Pengujian terhadap TAM dengan membandingkan terhadap TRA dan TPB menghasilkan bahwa TAM cukup baik dan konsisten.
4. Model TAM merupakan model yang parsimony (*parsimonious*), yaitu model yang sederhana tetapi valid.

Berdasarkan *Thecnology Acceptance Model* (TAM), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pengguna teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Persepsi

kegunaan (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Pengguna sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat, baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna dalam pemanfaatannya.

TAM merupakan suatu teori sistem informasi yang modelnya bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Terdapat 5 konstruk yang digunakan dalam penelitian TAM yaitu : (*Perceived Ease Of Use*) persepsi tentang kemudahan penggunaan, (*Perceived Usefulness*) persepsi terhadap kemanfaatan, (*Attitude Toward Using*) sikap penggunaan, (*Behavioral Intention To Use*) perilaku untuk tetap menggunakan, dan (*Actual System Usage*) kondisi nyata penggunaan sistem.



Gambar 2.1 Model Technology Acceptance Model

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Perceived Ease of Use*

Menurut Davis definisi persepsi kemudahan (perceived ease of use) adalah: “the degree to which a person believes that using a particular system would be free of physical and mental efforts” (Davis, 1989): 320). Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Kemudahan (ease) bermakna tanpa kesulitan atau tidak perlu usaha keras. Persepsi kemudahan (perceived ease of use) ini merujuk pada keyakinan pengguna bahwa sistem teknologi yang digunakan tidak membutuhkan usaha yang besar saat digunakan.

Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahaan dapat menjelaskan alasan mahasiswa untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan jika sistem yang baru dapat diterima oleh mahasiswa.

2. *Perceived Usefulness*

Menurut Davis mendefinisikan persepsi kegunaan (perceived usefulness) yaitu: “the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance” (Davis, 1989): 320). Sehingga, persepsi kegunaan (perceived usefulness) dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna sistem tersebut.

Hal ini dimaksudkan bahwa mahasiswa percaya dengan menggunakan sistem informasi akademik STPM Santa Ursula Ende akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari mahasiswa yang

berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi akademik atau tidak. Asumsinya jika mahasiswa mempercayai sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya jawabannya pasti tidak akan menggunakannya. Awalnya Davis menggunakan sebanyak 14 ukuran (initial scale items) sebagai indikator yang ada dalam *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*.

3. *Attitude Toward Using*

Davis (1989), mendefinisikan attitude toward the system yang dipakai dalam TAM sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Menurut Hoppe et al., (2001) mendefinisikan bahwa sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (cognitive), afektif (affective), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (behavioral components). Sedangkan menurut Yahyapour (2008) mendefinisikan sikap adalah salah satu bentuk dari evaluasi terhadap konsekuensi telah melaksanakan suatu perilaku.

Sikap terhadap penggunaan teknologi (attitude toward using technology) dalam sistem informasi akademik STPM Santa Ursula Ende ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa dalam menerima sistem yang ada pada SIAKAD. Semakin baik persepsi kemanfaatan (perceived

usefulness) dan persepsi kemudahan mahasiswa (perceived ease of use) maka dapat meningkatkan sikap mahasiswa (attitude toward using). Sebaliknya, semakin rendah persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan mahasiswa (perceived ease of use) maka dapat menurunkan sikap mahasiswa (attitude toward using) terhadap sistem yang terdapat pada SIAKAD.

4. Behavioral Intention to Use

Niat perilaku penggunaan (behavioral intention to use) merupakan suatu tingkatan seseorang mengenai rencananya secara sadar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti terdahulu membuktikan bahwa niat perilaku pengguna adalah prediksi yang bagus untuk penggunaan teknologi oleh pengguna teknologi. (Lisa Noor Ardhiani, 2015)

Suatu sistem teknologi yang dapat mengoptimalkan kinerja akan dapat memuaskan pengguna sistem tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku pengguna yang akan mendukung sistem tersebut.

5. Actual System Usage

Penggunaan sistem sesungguhnya (actual system usage) merupakan kondisi nyata penggunaan sistem (Davis, 1989). Tingkat kepuasan seseorang menggunakan sistem terjadi karena orang tersebut meyakini bahwa sistem itu mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas kinerja, yang tercermin dari kondisi nyata pengguna (Tangke, 2005).

Pada sistem informasi akademik STPM Santa Ursula Ende mahasiswa meyakini bahwa sistem informasi akademik dapat dilihat melalui sikap penggunaan (attitude toward using), sistem informasi akademik berpengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan (actual system usage) pada sistem informasi akademik STPM Santa Ursula Ende, artinya semakin baik sikap penggunaan (attitude toward using) maka perilaku untuk menggunakan (actual system usage) akan semakin besar.

Model modifikasi TAM dalam hal tersebut dapat diusulkan menjadi tujuh hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan Sistem Informasi Akademik

H2: Persepsi Kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku penggunaan Sistem Informasi Akademik

H3: Sikap terhadap perilaku akan berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan Sistem Informasi Akademik

H4: Niat perilaku akan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan Sistem Informasi Akademik

H5: Persepsi Kegunaan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku penggunaan Sistem Informasi Akademik

H6: Persepsi kegunaan akan berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan Sistem Informasi Akademik

H7: Persepsi kegunaan akan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan Sistem Informasi Akademik

2.2.2 Software SPSS for Windows

SPSS menurut Jonathan Sarwono (2006:1) bahwa SPSS (Statistical Product and Service Solution) adalah program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan dari program ini yaitu kita bisa melakukan perhitungan statistik secara cepat dari yang sederhana hingga yang rumit, yang jika dilakukan secara manual akan memerlukan waktu yang lebih lama.

SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Bagaimana pun struktur dari file data mentahnya, maka data dalam Data Editor SPSS harus dibentuk dalam bentuk baris (cases) dan kolom (variables). Case berisi informasi untuk satu unit analisis, sedangkan variabel adalah informasi yang dikumpulkan dari masing-masing kasus.

2.2.3 Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik adalah sistem yang dirancang untuk melakukan pengolahan data akademik baik melalui *software* ataupun *hardware*, sehingga proses kegiatan akademik dapat dikelola dengan baik kemudian menjadi informasi yang bermanfaat untuk manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan oleh eksekutif. Sistem ini bertujuan untuk dapat membantu pelaksanaan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat memberikan layanan informasi yang baik dan efektif, melalui jaringan internet (Ahmad Homaidi 2016).

Sistem Informasi Akademik merupakan tiang utama dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa, eberapa contoh kegiatan yang bersifat administratif yang bisa dilakukan mahasiswa dalam penggunaan SIAKAD adalah Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), penyusunan kurikulum dan jadwal kuliah, mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), dsb. Manfaat dari penggunaan SIAKAD dalam Pendidikan perkuliahan salah satunya adalah mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa harus mendatangi bagian administrasi kampus secara langsung.

2.2.4 Sample

Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila pupolasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua uang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil harus respresentive (mewakili). Berdasarkan Sugiyono (2011:91) menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel.

2.2.5 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika instrumen-instrumennya mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep, kemudian untuk mengatasi jika data yang dinyatakan tidak valid yaitu dengan memperbaiki pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan hipotesis yang dibuat berdasarkan teori. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yang didapat, jika nilai signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Latan, dan Temalagi, 2013).

2.2.6 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil, kemudian untuk mengatasi jika data yang dinyatakan tidak reliabel yaitu dengan memperbaiki pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan indikator variabel yang dibuat berdasarkan teori. Pengujian ini hanya dilakukan pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.70 (Latan dan Temalagi, 2013).

2.2.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Latan dan Temalagi 2013). Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan rumus:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e$$

Dimana:

Y_i	= Sistem informasi akademik
β_0	= Koefisien regresi
$\beta_1 X_{1i}$	= <i>Perceived Ease of Use</i>
$\beta_2 X_{2i}$	= <i>Perceived Usefulness</i>
$\beta_3 X_{3i}$	= <i>Attitude Toward Using</i>
$\beta_4 X_{4i}$	= <i>Behavioral Intention to Use</i>
$\beta_5 X_{5i}$	= <i>Actual System Usage</i>
e	= Variabel gangguan/kesalahan (disturbance/error terms)

2.2.8 Uji T Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji t tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan, jika nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan $P < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).

2.3 Profil STPM Santa Ursula

STPM Santa Ursula adalah metamorfosis dari sebuah kursus non formal yang bernama kursus Pembimbing Tenaga Pembangunan Masyarakat (PTPM). Kursus ini mulai dirintis pada tanggal 1 Pebruari 1972 atas kerja sama dengan pemerintah kabupaten Ende dan pihak Gereja Katolik dalam hal ini Keuskupan Agung Ende, untuk menjawab tuntutan kebutuhan akan kader pembangunan masyarakat pedesaan di NTT.

Yayasan Nusa Taruni Bhakti yang didirikan oleh perhimpunan Biarawati Ursulin di Indonesia yang berkedudukan di Ende dipercayakan untuk menyelenggarakan kursus dimaksud dengan lama kursus 1 (satu) tahun. Dalam usianya yang ke-10 (tahun 1982) kursus ini beralih menjadi lembaga pendidikan formal dan berubah status menjadi akademi dengan nama Akademi Pembangunan Masyarakat (APM) Santa Ursula. Pada tahun pertama APM hanya mengasuh satu jurusan yaitu Jurusan Administrasi Pembangunan dengan satu program studi yaitu Pembangunan Masyarakat. Peningkatan jenjang dari kursus ke akademi juga merupakan jawaban atas tuntutan kebutuhan pembangunan dari masyarakat itu sendiri. Perjuangan untuk memperoleh status dari pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi (akademi) baru diperoleh tahun 1986 dengan memperoleh status “Terdaftar” pada tanggal 13 Mei 1986 sesuai dengan SK. Mendikbud Nomor : 0358/O/1986 dan sekaligus berubah namanya menjadi Akademi Administrasi Pembangunan (AAP) Santa Ursula. Setelah cukup lama

menyelenggarakan pendidikan akademis dengan status terdaftar, maka pada tanggal 8 Juni 1992 AAP Santa Ursula memperoleh status “Diakui” sesuai SK Dirjen Dikti Nomor : 272/DIKTI/Kep/1992.

Beberapa tahun kemudian karena tuntutan jaman dan kebutuhan, timbullah keinginan civitas akademika AAP Santa Ursula serta mendapat dukungan baik dari Pemerintah, Gereja, LSM maupun Masyarakat untuk meningkatkan jenjang ke Sekolah Tinggi maka pada tanggal 1 Maret 1997 Senat AAP Santa Ursula mengajukan usulan ke Yayasan Nusa Taruni Bhakti untuk diproses ke jenjang Sekolah Tinggi. Usulan tersebut baru direspon oleh Yayasan pada bulan Oktober 2000 untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian pada tanggal 2 Agustus 2001 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengabulkan usulan itu dengan mengeluarkan SK Nomor ; 112/D/O/2001 tentang Ijin pendirian Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula sekaligus Ijin Penyelenggaraan dua Program Studi yakni Ilmu Sosiatri berjenjang S1 dan Pembangunan Masyarakat berjenjang D3. Pada saat itu pula Akademi Administrasi Pembangunan (AAP) Santa Ursula secara resmi berubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula.

Sebagai Sekolah Tinggi, STPM Santa Ursula menyelenggarakan pendidikan sesuai aturan yang berlaku. Dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) tahun tepatnya pada tanggal 20 April 2007 STPM Santa Ursula mendapat ijin penyelenggaraan program studi Pembangunan Masyarakat dengan Surat Nomor : 922/D/T/2007 dan setahun kemudian tepatnya pada tanggal 6 Maret 2008 STPM

Santa Ursula mendapat ijin penyelenggaraan program studi Ilmu Sosiatri dengan Surat Nomor : 582/D/T/2008. Dengan mengantongi Surat Ijin Penyelenggaraan tersebut di atas STPM Santa Ursula terus berbenah diri. Pada tanggal 31 Januari 2011 mendapat kembali ijin perpanjangan program studi Pembangunan Masyarakat dengan Surat Nomor : 5356/D/T/K-VIII/2011. Dan pada akhirnya STPM Santa Ursula memperoleh status terakreditasi bagi program studi Ilmu Sosiatri pada tanggal 15 Oktober 2010 dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010.

2.4 Visi dan Misi

2.4.1 Visi

Visi STPM Santa Ursula adalah “Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam membangun daerah pada tahun 2026”. Yang dimaksudkan dengan kata “unggul” dalam visi di atas yaitu :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengamalkan Nilai-nilai universal (core values Pendidikan OSU).
3. Menguasai Ilmu dan Pengetahuan di bidang pemerintahan dan pembangunan sosial.
4. Menguasai teknologi tepat guna di bidang pertanian dan perikanan.
5. Memiliki kemampuan melakukan penelitian dan publikasi di bidang pemerintahan dan pembangunan sosial.
6. Mampu berwirausaha.

7. Mengaplikasikan teknologi tepat guna.
8. Terampil mengelola administrasi pemerintahan.
9. Terampil dalam pengorganisasian masyarakat.

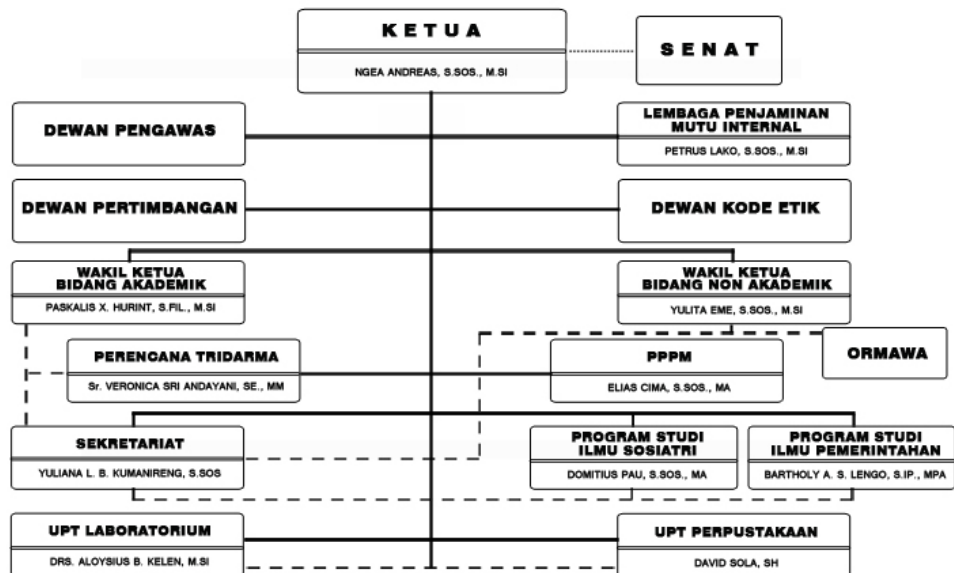
2.4.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang profesional dan terprogram di bidang pemerintahan dan pembangunan sosial sesuai dengan kebutuhan pembangunan daerah.
2. Melaksanakan penelitian dan publikasi di bidang pemerintahan dan pembangunan sosial yang mendukung pelaksanaan pembangunan daerah.
3. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan menerapkan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan dalam pembangunan daerah.
4. Mengembangkan pusat pembelajaran, penelitian dan publikasi di bidang pemerintahan dan pembangunan sosial yang mendukung pembangunan daerah.
5. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

2.5 Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT (STPM) SANTA URSULA



Gambar 2.2 Struktur Organisasi STPM Santa Ursula